

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman modern seperti saat ini, makanan tidak sekedar bermakna sebagai 'kata benda' yang berfungsi hanya mengisi dan mengenyangkan perut. Namun, pemahamannya bergeser pula pada persoalan lingkungan, kesehatan dan budaya. Dalam konteks kesehatan, sebenarnya manusia dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dengan standar-standar kesehatan yang tinggi, seperti memenuhi jumlah kalori, berserat tinggi, dan menghindari makanan yang berlemak dan berkolesterol tinggi. Lain lagi dengan konteks budaya, makanan menjadi masalah selera dan bersifat lintas budaya yang memanjakan manusia modern. Dewasa ini sangat banyak jenis makanan yang menggugah selera, mulai dari jajanan tradisional sampai berbagai ragam makanan cepat saji dan bercitarasa lokal dan global. Dari jenis makanan yang menggunakan bahasa lokal sampai jenis makanan yang menggunakan bahasa asing, seperti *hamburger*, *McDonald*, *KFC*, *pizza*, *sukiyaki*, dan lain-lain.

Fenomena demikian menunjukkan telah terjadinya internasionalisasi atau globalisasi atas makanan dan perubahan selera dalam masyarakat yang bercampur dengan persoalan gaya hidup (*life style*), prestise, dalam memenuhi kebutuhan manusia modern. Elemen-elemen budaya tersebut tidak lain merupakan bagian dari budaya pop yang gencar masuk ke Indonesia (Adimihardja, 2005:24). Selain kedua faktor yang tadi sudah dijelaskan, terdapat satu lagi faktor yang berperan

besar terhadap keberadaan keragaman bahan pangan yaitu faktor lingkungan yang didasarkan pada keragaman hayati yang tumbuh disuatu daerah tertentu. Dalam suatu lingkungan tertentu terdapat jenis bahan makanan tertentu yang kemudian dapat dimasak atau melalui proses *fermentasi*.

Salah satu jenis makanan olahan hasil *fermentasi* adalah tapai singkong. Tapai singkong atau yang lebih dikenal oleh masyarakat Jawa Barat sebagai peuyeum sampeu adalah makanan khas Jawa Barat yang mempunyai rasa manis, sedikit asam dan sedikit beraroma alkohol, terbuat dari singkong melalui proses *fermentasi*. Makanan ini merupakan makanan tempo dulu yang sampai kini masih banyak kita jumpai dan menjadi ciri khas oleh-oleh dari kota Bandung. Namun ternyata dalam perkembangannya, hal itu tidak menjadikan usaha pembuatan tapai singkong selalu maju dan terus berjaya, menurut narasumber yang pernah penulis wawancarai saat observasi pertama kali kesana, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha ini sehingga banyak mengalami pasang surut, tidak sedikit pengusaha atau tenaga kerja yang kemudian beralih profesi kepada usaha lain.

Berdirinya industri makanan terkait dengan masalah ekonomi, karena manusia dengan kemampuan yang dimilikinya berupaya memenuhi kebutuhan paling mendasar antara lain makanan dan minuman. Pengolahan makanan itu disesuaikan dengan selera masyarakat tertentu sehingga terciptalah beraneka ragam jenis makanan dengan cara memasak dan kemasan yang unik. Hal tersebut disebabkan karena adanya pengaruh dari kebudayaan yang telah ada dalam masyarakat. Misalnya corak dan bahan mentah makanan dan minuman orang

Sunda, secara tradisional dipengaruhi oleh corak lingkungan fisiknya yaitu alam Jawa Barat (Herayati, 1986: 35). Masyarakat Sunda dalam kehidupannya sehari-hari mengenal makanan untuk bibilas (cuci mulut) dengan beraneka ragam jenis bentuk yang khas seperti peuyeum, borondong, wajit dan aneka buah-buahan.

Penelitian ini dinilai penting untuk dikaji, dengan tujuan untuk melihat pengaruh perubahan yang terjadi pada masyarakat terhadap perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat kecamatan Cimenyan yang dalam kajian skripsi ini, lebih difokuskan pada mata pencaharian mereka sebagai pengusaha dan pengrajin tapai singkong. Serta bagaimana upaya para pengusaha dan pengrajin tapai singkong Cimenyan dalam menghadapi permasalahan keterbatasan lahan untuk mendapatkan bahan baku singkong dan menghadapi perubahan kondisi sosial-ekonomi dan budaya masyarakat modern. Hal paling mendasar yang menjadi alasan utama penulis ingin mengambil tema ini adalah karena latar belakang penulis yang lahir dan dibesarkan di Bandung sehingga penulis ingin mengangkat sesuatu yang khas dan menarik dari daerah Bandung.

Adapun latar belakang penulis memilih wilayah kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung sebagai tempat penelitian karena salah satu sentra penghasil tapai singkong yang terkenal di daerah Bandung dari dahulu hingga sekarang adalah daerah Cimenyan. Selain dikenal karena kelezatan dan pulennya tapai singkong yang dihasilkan, bentuknya yang cukup besar dan berwarna kuning, membuat tapai singkong ini terkenal hingga ke luar kota. Tapai singkong dari Cimenyan memiliki kekhasan disimpan tersusun di dalam *carangka* atau keranjang bambu yang kemudian dialasi daun waru dan daun pisang. Sedangkan

tapai singkong yang berasal dari daerah lain, seperti Cipatat dan Bendul biasanya dijual dengan cara diikat dan digantung menggunakan tali yang dibuat dari bambu. Tapai singkong Cimenyan lebih manis rasanya dibandingkan dengan tapai singkong dari Cipatat dan Bendul, tetapi tidak bisa bertahan lama sedangkan tapai singkong Cipatat lebih manis dibanding tapai singkong Bendul dan lebih tahan lama dibanding tapai singkong Cimenyan.

Tapai singkong dari Cimenyan dahulu bahan bakunya menggunakan jenis singkong Jepang, rasanya lebih enak, manis dan tahan lama. Namun sekarang jenis singkong ini sudah jarang ditemukan sehingga saat ini diganti oleh singkong jenis mentega dan kadapo. Tidak semua jenis singkong dapat digunakan untuk membuat tapai, contohnya singkong kalihkil yang lebih baik bila digunakan untuk bahan aci. Singkong sebagai bahan baku tapai memiliki nilai historis yang mungkin sebagian orang belum mengetahuinya. Menurut sumber yang diperoleh dari wikipedia, singkong termasuk dalam spesies *Manihot esculenta*, pertama kali dikenal di Amerika Selatan kemudian dikembangkan pada masa pra-sejarah di Brazil dan Paraguay. Singkong ditanam secara komersial di wilayah Indonesia (waktu itu Hindia Belanda) pada sekitar tahun 1810, setelah sebelumnya diperkenalkan orang Portugis pada abad ke-16 ke Nusantara dari Brazil.

Tapai singkong merupakan jenis panganan yang harus dijaga kebersihannya, karena apabila dalam pengolahannya tidak higienis dan menggunakan air yang kotor atau air ledeng yang banyak mengandung mineral logam, maka tidak akan berhasil. Salah satu kunci keberhasilan dalam proses pembuatan tapai di kecamatan Cimenyan adalah jenis air yang digunakannya.

Biasanya para pengrajin tapai di kecamatan Cimenyan ini selalu menggunakan air jernih yang berasal dari mata air pegunungan Cibuntu.

Jika melihat letak geografis dan keadaan alamnya sekarang ini, Kecamatan Cimenyan yang berada di Kabupaten Bandung, terletak sangat dekat dengan kota Bandung yaitu sekitar 10 km dari pusat kota Bandung. Berdasarkan pantauan penulis saat observasi pertama kali kesana, lahan-lahan di Kecamatan Cimenyan untuk menanam singkong juga sudah sangat sempit terdesak oleh pembangunan proyek-proyek perumahan. Padahal singkong merupakan bahan baku utama untuk membuat tapai singkong. Keberadaan berbagai jenis tanaman seperti singkong, keberlanjutannya sangat bergantung kepada penggunaannya oleh manusia. Hal itu senada dengan apa yang diungkapkan oleh Adimihardja (2005:25-26) bahwa:

saat ini terjadinya alih fungsi lahan bagi peruntukan lain seperti perumahan dan industri ternyata berdampak terhadap berkurangnya jumlah dan jenis keragaman hayati yang dapat digunakan untuk bahan makanan manusia. Selain itu kehadiran makanan cepat saji juga mengurangi penggunaan bahan pangan secara alami. Aktualisasi makanan tradisional ke makanan modern diharapkan dapat tetap meningkatkan kesadaran manusia dalam memelihara ekosistem yang dapat mengembangkan secara berkelanjutan keragaman hayati termasuk jenis tumbuhan sebagai sumber makanan kalangan orang Sunda di Jawa Barat.

Alih fungsi lahan di pedesaan juga dikarenakan banyak dibangunnya industri pabrik non pertanian yang merambah ke pedesaan. Pembangunan industri non pertanian di sekitar daerah pedesaan disatu sisi memberikan keuntungan, diantaranya dapat mengurangi laju urbanisasi, sifatnya yang padat tenaga kerja akan memberikan kemampuan menyerap pekerja yang besar. Namun, di sisi yang lain berdampak negatif karena lahan pertanian semakin sempit dan masyarakat cenderung beralih profesi menjadi buruh pabrik. Keberhasilan sektor industri

merupakan salah satu tujuan yang diharapkan dalam pembangunan ekonomi Indonesia sehingga pembangunan ekonomi mulai mengalami pergeseran dari sektor pertanian yang semula menjadi mata pencaharian mayoritas penduduk Indonesia, ke sektor industri. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena sektor pertanian yang tidak mengalami proses pengolahan, sudah tidak dapat lagi menampung tenaga kerja lebih besar, sementara jumlah penduduk Indonesia semakin bertambah.

Dewasa ini perkembangan zaman menuntut kita sebagai masyarakat harus lebih kreatif dan inovatif. Sebagai upaya untuk melestarikan warisan kuliner bangsa, tapai singkong juga memerlukan inovasi-inovasi menjadi berbagai macam produk olahan agar jangan sampai tapai ini dilupakan oleh masyarakat karena kalah bersaing dengan makanan-makanan lain yang lebih modern. Sampai saat ini produk olahan dari tapai singkong antara lain adalah *colenak*, *cake tapai*, dan *peuyeum bollen* yang dikembangkan oleh Toko Kue Kartika Sari. Satu hal yang patut dibanggakan dan menambah keingintahuan penulis untuk meneliti di kecamatan Cimenyan yaitu karena tapai singkong dari desa Cimenyan kecamatan Cimenyan buatan Pak Abas (pemasok tunggal peuyeum ke Kartika Sari) sejak tahun 1999 berhasil melewati proses uji coba dan perbandingan dengan sentra penghasil tapai di daerah lain, sehingga dijadikan bahan baku paling baik hasilnya untuk membuat *peuyeum bollen* di Kartika Sari.

Berdasarkan fakta-fakta di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai perkembangan, proses produksi, manajemen, pemasaran industri rumah tangga tapai singkong, dan dampaknya bagi warga setempat serta permasalahan

yang dihadapi para pengrajin atau pengusaha tapai singkong di kecamatan Cimenyan terutama dalam hal pengadaan bahan baku singkong. Selain itu belum adanya penulisan karya ilmiah tentang perkembangan *home industry* tapai singkong dari Kecamatan Cimenyan di UPI, merupakan salah satu faktor penting yang menarik bagi penulis untuk menyusun skripsi dengan judul "PERKEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TAPAI SINGKONG DAN DAMPAKNYA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT." (STUDI PADA INDUSTRI TAPAI SINGKONG DI KECAMATAN CIMENYAN, KABUPATEN BANDUNG TAHUN 1980-2008).

1.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah utama yang akan dikaji adalah bagaimana perkembangan dan dampak dari adanya industri rumah tangga tapai singkong di kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Untuk memudahkan dan mengarahkan dalam pembahasan, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berkembangnya industri rumah tangga tapai singkong di kecamatan Cimenyan?
2. Bagaimanakah perkembangan industri rumah tangga pembuatan tapai singkong tahun 1980-2008?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh para pengrajin tapai singkong dari Kecamatan Cimenyan tahun 1980-2008?

4. Bagaimana pengaruh industri rumah tangga tapai singkong terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Cimenyan tahun 1980-2008?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memaparkan perkembangan industri rumah tangga tapai singkong di kecamatan Cimenyan serta memahami bagaimana upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah dan pedagang untuk melestarikan warisan kuliner bangsa, khususnya tapai singkong yang berasal dari Bandung.

Selain itu, penulisan skripsi ini bertujuan untuk :

1. Memaparkan latar belakang tumbuhnya industri rumah tangga tapai singkong di kecamatan Cimenyan. Yang akan dijelaskan dalam latar belakang ini adalah, gambaran umum keadaan alam kecamatan Cimenyan, gambaran umum penduduk dan mata pencahariannya, serta sejarah atau perkembangan awal *home industry* tapai singkong di kecamatan Cimenyan.
2. Menjelaskan perkembangan industri rumah tangga di Kecamatan Cimenyan dilihat dari proses produksi industri rumah tangga tapai singkong, yang dilihat mulai dari segi permodalan, jumlah tenaga kerja, input produksi (usaha para pengusaha tapai singkong dalam mendapatkan bahan baku, yang didalamnya menjelaskan tentang daerah-daerah pemasok singkong bagi pengusaha tapai di daerah Cimenyan, sistem yang digunakan [sistem Kemplang]), proses pembuatan tapai singkong, dan pengemasan hasil produksi, serta output

(menjelaskan proses pemasaran hasil produksi tapai singkong Cimenyan dilihat dari daerah mana saja yang dijadikan pangsa pasar tapai serta meneliti kemajuan-kemajuan lain yang terjadi).

3. Mendeskripsikan berbagai kendala yang dihadapi oleh para pengrajin tapai singkong seperti permasalahan permodalan, ketersediaan bahan baku, dan kendala dalam memasarkan hasil produksi.
4. Mengungkapkan dampak sosial-ekonomi dari adanya industri rumah tangga tapai singkong bagi kehidupan masyarakat kecamatan Cimenyan. Yang akan dipaparkan dalam dampak sosial ini mengenai interaksi sosial para pengusaha tapai Cimenyan dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Aspek-aspek perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, seperti mobilitas sosial, pendidikan dan masalah sosial lainnya. Selain itu hal lain yang akan diteliti juga meliputi tingkat kesejahteraan keluarga seperti situasi dan kondisi kehidupan para pengrajin tapai singkong dilingkungan tempat bekerja yang meliputi waktu bekerja, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan berupa upah yang diterima oleh pekerja dan keuntungan yang didapatkan oleh para pengusaha, gaya hidup dan tingkat pendidikan masyarakat sekitar Cimenyan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan setelah adanya penelitian mengenai perkembangan industri rumah tangga tapai singkong di kecamatan Cimenyan yaitu:

1. Bagi penulis, penulisan skripsi ini dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang dihasilkan oleh penulis dalam rangka mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah dalam kehidupan praktis. Selain itu penulisan skripsi ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman baru mengenai proses pembuatan tapai dan yang tidak kalah penting adalah membangkitkan semangat kewirausahaan bagi penulis.
2. Bagi pengusaha peuyeum, penulisan skripsi ini dapat mengangkat citra mereka, mereka merasa dihargai eksistensinya, salinan skripsi dapat mempermudah mereka memberikan keterangan jika ada orang yang akan melakukan penelitian (dijadikan sumber tertulis).
3. Bagi UPI khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah, dapat memperkaya penulisan sejarah lokal tentang kuliner peuyeum Bandung serta turut mendokumentasikan peristiwa pada tingkat lokal dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian sejarah yang mengkaji tentang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di kecamatan Cimenyan kabupaten Bandung.
4. Bagi masyarakat kota dan kabupaten Bandung khususnya Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, dapat menambah khasanah dan memperkaya bahan pustaka potensi kekayaan kuliner daerah Bandung dan Jawa Barat.

1.5 Penjelasan Judul

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Perkembangan Industri Rumah Tangga Tapai Singkong dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial-

Ekonomi Masyarakat. (Studi Pada Industri Tapai Singkong di Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung Tahun 1980-2008)”. Maksud dari judul diatas adalah suatu pengkajian secara mendetail tentang dinamika perkembangan industri rumah tangga di lokalitas tertentu yakni kecamatan Cimenyan, kabupaten Bandung. Serta dikaji secara komprehensif tentang dampak sosial dan ekonomi terhadap kehidupan masyarakat Cimenyan kabupaten Bandung. Agar lebih memahami judul tersebut kiranya perlu diuraikan beberapa istilah untuk menjelaskan judul skripsi di atas.

a. Perkembangan

Perkembangan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 538) adalah merujuk pada kata berkembang, yaitu mekar, terbuka atau membentang, menjadi besar, menjadi bertambah sempurna, menjadi banyak. Perkembangan dalam judul ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana awal mula berdirinya industri rumah tangga tapai di Cimenyan hingga berkembang sampai saat ini.

b. Industri Rumah Tangga

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002: 431) industri merupakan “kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin.” Sedangkan istilah industri rumah tangga atau *Home Industri*, secara harfiah, *Home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang *Industri*, dalam *Kamus Ilmiah Populer* yang diterbitkan oleh ARKOLA – Surabaya dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, jika didefinisikan secara bebas *Home Industri*

adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Clarence F. Jones (Octalia, 2008) menyatakan bahwa ciri-ciri *Primitive or household type* (tipe industri rumah tangga) adalah industri yang masih dikerjakan secara sederhana dengan menggunakan tangan. Bahan baku industrinya dari bahan setempat dan cakupan pasaran hasil produksinya sebagian ditujukan bagi pasaran lokal. Masalah transportasi dan modal belum merupakan permasalahan yang memegang peranan penting. Industri rumah tangga menurut BPS (Jakarta: 1994) diklasifikasikan sebagai industri dengan jumlah tenaga kerja 1 – 4 orang.

c. Tapai singkong

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:1142) tapai didefinisikan sebagai panganan yang dibuat dari beras ketan atau ubi kayu yang direbus dan setelah dingin diberi ragi, kemudian dibiarkan semalam atau lebih hingga manis. Sedangkan tapai singkong diartikan sebagai tapai yang dibuat dari singkong / ubi kayu.

d. Dampak

Menurut *Kamus Kecil Bahasa Indonesia* (1994:117) dampak adalah pengaruh yang kuat sehingga menimbulkan akibat, baik negatif maupun positif. Dalam konteks judul ini dampak yang akan diteliti adalah sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan dari adanya industri tapai singkong bagi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat kecamatan Cimenyan. Adapun pengertian kondisi sosial adalah keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu dan kondisi sosial

adalah keadaan baik atau lancar dan tersendatnya perjalanan ekonomi (Kamus Besar bahasa Indonesia, 2002:586).

e. Kondisi Sosial

Menurut *Kamus Sosiologi Edisi Baru* (1985:464) sosial merupakan hal yang berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses sosial sedangkan kondisi sosial dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:586) adalah keadaan masyarakat suatu negara pada saat tertentu. Sehingga maksud kondisi sosial dalam bahasan judul ini adalah suatu upaya untuk melihat bagaimana keadaan sosial masyarakat, berkenaan dengan wujud masyarakat luas, perilaku antar masyarakat, dan proses-proses sosial yang terjadi di kecamatan Cimencyan seperti perubahan sosial dan adanya motif untuk berprestasi.

f. Kondisi Ekonomi

Ekonomi merupakan sistem hubung dalam masyarakat yang menentukan alokasi sumber-sumber ekonomi yang langka serta berhubungan dengan produksi, distribusi, dan pertukaran (Reading, 1997:131). Pengertian kondisi ekonomi secara keseluruhan merupakan keadaan baik atau lancar dan tersendatnya perjalanan ekonomi, sebagaimana yang dikutip dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:721). Jika didefinisikan secara bebas kondisi ekonomi dalam pembahasan ini untuk melihat bagaimana pengaruh industri rumah tangga tapai singkong ini terhadap kehidupan ekonomi pengusaha, pengrajin dan masyarakat setempat dilihat dari jumlah pendapatan, pengeluaran, tingkat kesejahteraan dan istilah-istilah ekonomi lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

g. Masyarakat

Dalam arti luas masyarakat adalah suatu kelompok yang mempunyai kebudayaan yang teratur, yang bisa memenuhi semua kebutuhan dan kepentingan anggotanya sedangkan dalam arti sempit adalah suatu struktur sosial diluar kebudayaan (Reading, 1997:387). Dalam konteks judul, masyarakat disini adalah orang-orang yang tinggal di kecamatan Cimenyan, baik itu yang berprofesi sebagai pengusaha peuyeum, pengrajin maupun masyarakat yang berprofesi lain namun ada keterlibatannya dengan industri tapai singkong.

Adapun alasan pemilihan waktu bagi penulis untuk mengambil batas awal tahun penelitian di tahun 1980 karena seiring dengan banyak dibangunnya pabrik-pabrik di sekitar Kecamatan Cimenyan pada tahun 1980-an, hal ini mengakibatkan banyak masyarakat Cimenyan yang dulunya merupakan pengrajin peuyeum kemudian beralih profesi menjadi buruh pabrik. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masa itu terjadi penurunan produksi peuyeum Cimenyan. Oleh sebab itu hingga saat ini orang-orang yang ahli memproduksi peuyeum sudah semakin sedikit sedangkan alasan penulis mengambil batas akhir sampai tahun 2008 karena setelah krisis moneter penjualan peuyeum mengalami peningkatan, apa yang menyebabkan hal itu terjadi? disaat produk lain mengalami penurunan penjualan, peuyeum Bandung justru mengalami peningkatan. Dari hal tersebut Penulis juga ingin mendapatkan gambaran apakah setelah krisis ekonomi tahun 1998 penjualan tetap meningkat ataukah terjadi penurunan di tahun 2008.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode yang akan penulis pergunakan dalam studi ini adalah metode historis atau sejarah. Metode historis merupakan suatu metode yang lazim dipergunakan dalam penelitian sejarah. Metode historis adalah suatu usaha untuk mempelajari dan menggali fakta-fakta serta menyusun kesimpulan mengenai peristiwa masa lampau. Dalam penelitian ini dituntut menemukan fakta, menilai dan menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh secara sistematis dan objek untuk memahami masa lampau. Selain itu metode historis juga mengandung pengertian sebagai suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. (Gottschalk, 1986:32).

Adapun langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan oleh Sjamsuddin (1966 :67-139) :

1. Heuristik (pengumpulan sumber-sumber), dalam hal ini penulis mengumpulkan sumber-sumber berupa buku-buku, artikel, majalah, koran, sumber lisan. Penulis menjadikan sumber lisan sebagai sumber utama dalam kajian ini, sumber lisan merupakan cerita yang disampaikan secara lisan, biasanya sumber lisan didapatkan dari hasil wawancara terhadap beberapa narasumber yang berkompeten seperti pengusaha tapai singkong, pekerja atau buruh, pedagang tapai di jalan, konsumen dan beberapa dokumen yang dapat menunjang penyusunan skripsi. Dalam hal pencarian sumber lain penulis mendatangi beberapa perpustakaan diantaranya adalah Perpustakaan UPI, Perpustakaan Jurusan Sosial-Ekonomi Pertanian UNPAD, Perpustakaan

Gedung Sate, Perpustakaan Sri Baduga, dan perpustakaan lainnya. Penulis juga membeli buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang dikaji seperti di Toko Buku Gramedia atau Palasari. Selain itu penulis juga mencari dokumen atau arsip di BPS Kabupaten Bandung, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pengembangan Informasi Daerah.

2. Kritik Internal dan Eksternal (menilai sumber), pada tahap ini penulis berusaha meneliti sumber-sumber yang berhasil ditemukan baik dari hasil wawancara, buku, majalah atau surat kabar dengan cara mengkritik eksternal dan internal. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah dikumpulkan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Interpretasi yaitu menafsirkan sumber sejarah yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pemahaman terhadap keterangan sumber-sumber, khususnya yang berkaitan dengan kajian penulis dalam penyusunan skripsi. Tahap ini dapat dilakukan melalui *historical thinking*, dengan berusaha memahami lebih dalam sebuah peristiwa sejarah dengan memposisikan diri sebagai pelaku sehingga seolah-olah dapat menghidupkan kembali peristiwa sejarah tersebut.
4. Historiografi yaitu suatu kegiatan penelitian dan proses penyusunan hasil penelitian. Penulis akan menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap sebelumnya, dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan yang jelas dan dengan gaya bahasa sederhana serta menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

1.6.2 Teknik Penelitian

Dalam upaya mengumpulkan bahan untuk keperluan penyusunan proposal skripsi, penulis melakukan beberapa teknik penelitian. Teknik penelitian yang dimaksud adalah cara-cara atau usaha-usaha yang dilakukan untuk memperoleh data. Adapun teknik penelitian yang digunakan penulis adalah:

1. Wawancara adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan dan lain-lain dari individu atau responden dengan cara memberikan pertanyaan yang diajukan kepada responden oleh peneliti. Pada tahap ini penulis mewawancarai beberapa narasumber yang berkaitan dengan proses produksi, distribusi dan konsumsi peuyeum Bandung.
2. Studi literatur, yaitu mencari data-data atau catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempelajari buku-buku atau literatur untuk memperoleh informasi teoritis. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu dalam mendapatkan sumber yang bersifat teoritis.
3. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung untuk mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan.
4. Studi dokumentasi atau arsip yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau arsip-arsip.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini tersusun menurut sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Sistematika penulisan skripsi ini dimulai dengan bab pertama yaitu Pendahuluan. Dalam bab ini penulis mengungkapkan latar belakang masalah mengapa penulis memilih tema ini. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari garis yang ditetapkan. Bab ini juga memuat tujuan penulisan yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab semua permasalahan yang telah ditentukan dan terakhir adalah sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

Bab kedua adalah tinjauan pustaka, menguraikan sumber-sumber kepustakaan sehingga menghasilkan uraian-uraian materi yang digunakan untuk membahas permasalahan yang dikaji. Dari hasil kajian pustaka ini juga dipaparkan beberapa konsep. Konsep-konsep yang dikembangkan dalam bab ini adalah konsep-konsep yang relevan dengan bahan penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka ini merupakan kerangka dasar berfikir bagi penulis untuk dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh di lapangan sehingga diharapkan dapat mempermudah dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang diangkat. Selain itu, dikemukakan pula mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI DAN TEKNIK PENELITIAN

Selanjutnya adalah bab tiga tentang metodologi dan teknik penelitian, dalam bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam melaksanakan penelitian terutama untuk keperluan mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang menjadi bahan kajian. Adapun langkah-langkah tersebut meliputi heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Lebih lanjut, dalam bab ini peneliti menguraikan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam merampungkan penelitian yang berisi langkah-langkah penelitian dari mulai persiapan sampai langkah terakhir dalam menyelesaikan penelitian.

BAB IV KEHIDUPAN SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CIMENYAN.

Bab empat, pembahasan yang diberi judul “Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat kecamatan Cimenyan.” Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Bab IV ini terbagi ke dalam lima sub-bab sesuai dengan rumusan masalah yaitu: Pertama, latar belakang berkembangnya industri rumah tangga di kecamatan Cimenyan. Adapun uraian materi yang akan dipaparkan dalam sub-bab ini diantaranya mengenai gambaran umum wilayah kecamatan Cimenyan, yang meliputi keadaan geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian, kondisi sosial-budaya masyarakat. Kemudian dalam sub-bab ini juga akan berusaha dipaparkan mengenai awal mulanya perkembangan industri rumah tangga tapai singkong dapat berkembang baik di wilayah kecamatan Cimenyan. Kedua, akan mendeskripsikan mengenai perkembangan usaha para pengusaha

tapai singkong di Kecamatan Cimenyan selama kurun waktu 1980-2008. Ketiga, akan diuraikan bagaimana kendala yang dihadapi dalam menjalankan industri rumah tangga tapai singkong yang didalamnya mencakup proses manajemen industri rumah tangga, dilihat dari aspek modal, tenaga kerja, hasil produksi, dan pendapatan. Keempat, akan diuraikan mengenai dampak keberadaan industri ini terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat kecamatan Cimenyan.

BAB V KESIMPULAN

Terakhir adalah bab lima, berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan mengenai interpretasi penulis terhadap kajian yang menjadi bahan penelitiannya disertai dengan analisis penulis dalam membuat sebuah kesimpulan terhadap permasalahan yang telah diajukan sebelumnya. Hal ini tentunya dilakukan setelah penulis menganalisis semua fakta yang ada dengan didukung oleh berbagai literature yang penulis baca. Selain itu penulis juga memberikan beberapa rekomendasi kepada pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini terutama pihak pengusaha, pedagang dan pemerintah yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.